



Pengaruh Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Muh. Fahrul^{1*}, Syamsuddin², Muhamimin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Email: muhfahrulyes123@gmail.com*, syamsuddin@unismuh.ac.id, muhamimin@unismuh.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of audit quality and earnings management on financial statements for banking companies listed on the IDX during the period 2021-2023. The research method used is a quantitative method with an associative approach. The population in this study consists of 47 banking companies listed on the IDX during the period 2021-2023, with a sample size of 81 observational data selected using purposive sampling technique. The data used is secondary data obtained from financial statements or annual financial reports. Data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, normality tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis, as well as hypothesis testing through t-tests and coefficient of determination (R^2) tests, with the aid of SPSS version 25. The research results indicate that audit quality (X_1) has a positive effect on the accuracy of financial statements, while earnings management (X_2) does not have an effect.

Keywords: Audit Quality, Earnings Management, Financial Statements

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap laporan keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, dengan jumlah sampel sebanyak 81 data observasi yang dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji koefisien determinasi (R^2), dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit (X_1) berpengaruh positif terhadap akurasi laporan keuangan dan manajemen laba (X_2) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Manajemen Laba, Laporan keuangan

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi informasi keuangan kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditur, regulator, serta publik secara umum. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan investasi. Oleh karena itu, kualitas dan keandalan laporan keuangan menjadi aspek yang

Received: August 11, 2025; Revised: August 19, 2025; Accepted: August 27, 2025

*Corresponding author, e-mail address

sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap entitas bisnis (Putri & Ngelo, 2022).

Aktivitas utama perbankan seperti penghimpunan dana, penyaluran kredit, serta transaksi keuangan, lintas sektor menjadikan ini sangat sensitif terhadap isu kepercayaan. Oleh karena itu, stabilitas dan kesehatan sektor perbankan menjadi kunci dalam menjaga kestabilan ekonomi secara makro. Untuk mencapai hal tersebut, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan bank sangat krusial guna memastikan efisiensi operasional dan menjaga kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Namun dalam praktiknya. Laporan keuangan tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Salah satu penyebab utamanya adalah adanya praktik manajemen laba (earnings management) yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan secara disengaja untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan agar sesuai dengan target tertentu, baik itu untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Praktik ini dapat merusak integritas laporan keuangan karena mengaburkan realitas ekonomi yang sesungguhnya dan berisiko menyesatkan para pengguna informasi keuangan (Zahro, 2024).

Tingginya tekanan dari pasar modal, keinginan manajemen untuk mempertahankan kepercayaan investor, serta dorongan memenuhi ekspektasi pemegang saham seringkali menjadi faktor pendorong terjadinya manajemen laba. Di industri perbankan, praktik ini bisa berimplikasi sangat serius karena dapat mempengaruhi persepsi risiko kredit, Kesehatan keuangan bank, hingga kestabilan sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana praktik manajemen laba terjadi serta bagaimana mekanisme kontrol yang ada dapat mengantisipasinya. (Milaedy et al., 2022).

Menurut (Afni, 2022), salah satu cara untuk memahami laporan keuangan adalah sebagai bahasa bisnis yang menginformasikan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, direktur, dan masyarakat umum, tentang kondisi keuangan perusahaan. Pendapat para ahli mengarah pada kesimpulan bahwa laporan keuangan, yang menampilkan data keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Jika kesalahan ini terus berlanjut, prosedur yang tidak tepat dalam membuat laporan keuangan akan menjadi tidak memenuhi syarat dan tidak berfungsi dengan baik, yang dapat berdampak buruk pada bisnis dan pengguna laporan.

Investor mungkin mulai mempertanyakan kredibilitas perusahaan akibat pengambilan keputusan yang buruk berdasarkan informasi yang tidak akurat (Jannah, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kualitas audit dan manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan. Namun demikian, hasil temuan di berbagai penelitian masih menunjukkan perbedaan, khususnya dalam konteks perusahaan perbankan di indonesia. Karakteristik sektor perbankan yang sangat diatur (regulated), berbasis kepercayaan, dan memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi menjadikan sektor ini berbeda dibandingkan dengan industri lainnya. Perbedaan ini menjadi alasan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada sektor perbankan untuk memahami lebih dalam bagaimana pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2021 hingga 2023. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris dalam penguatan literatur akuntansi dan audit, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan di sektor perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan (Agency Teori)

Teori Keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun (1976). Mereka mengemukakan bahwa teori ini membahas tentang adanya konflik kepentingan antara pihak principal dan agen. Teori ini berlandaskan pada hubungan kontraktural antara pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan manajer sebagai pihak menjalankan operasional. Hubungan keagenan terbentuk ketika satu atau beberapa individu (prinsipal) menunjuk individu lain (agen) untuk melaksanakan suatu tugas tertentu, dan dalam prosesnya memberikan kewenangan kepada agen tersebut untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal (Cahyaningtyas, 2022).

Teori keagenan sendiri muncul dari praktik dunia bisnis. Dalam pandangan Coase yang dikutip oleh Jensen dan Meckling (1976), perusahaan

berperan sebagai tempat interaksi dan pertukaran antar berbagai pihak, serta sebagai sarana distribusi sumber daya, layaknya sistem pasar. Teori ini menjadi dasar penting dalam memahami konsep manajemen laba. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa hubungan antara agen (manajer) dan prinsipal (inventor) merupakan bentuk kontrak kerja sama.

2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling theory atau teori sinyal yang pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973). Menjelaskan tentang upaya perusahaan dalam menyampaikan indikasi kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi mengenai Langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk mencapai tujuan pemilik perusahaan berperan sebagai sinyal yang menggambarkan kondisi di masa depan perusahaan. Teori ini berkembang sebagai solusi atas adanya ketidakseimbangan informasi, dimana pihak internal memiliki akses informasi lebih lengkap dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditur.

Dalam laporan keuangan, pemilihan auditor bereputasi menjadi sinyal kualitas audit yang membantu investor dan kreditur dalam pengambilan Keputusan. Namun, sinyal tersebut tidak selalu akurat karena praktik manajemen laba bisa menutupi kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, Perusahaan harus memastikan sinyal yang diberikan kredibel untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. (Setiawanta & Hakim, 2019).

3. Kualitas Audit

Efektivitas proses audit dalam mendorong tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan efisiensi operasional diukur melalui kualitas audit. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa penggunaan standar audit, yang mencakup konsep independensi, kompetensi auditor, dan pengendalian mutu, merupakan hal yang mendefinisikan audit yang bermutu. Pentingnya sistem yang menjamin auditor beroperasi secara imparisial dengan proses yang terorganisir dan berbasis risiko ditekankan oleh Standar Pengendalian Mutu (SPM) IAPI. Audit yang bermutu juga harus menghasilkan dokumentasi dan bukti yang cukup dan relevan untuk mendukung saran yang dapat diterapkan oleh manajemen. Oleh karena itu, audit memberikan nilai tambah bagi perbaikan perusahaan yang berkelanjutan di samping memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan.

Karena laporan keuangan yang tidak akurat atau yang dipengaruhi oleh praktik manajemen laba ilegal dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi stabilitasnya di pasar keuangan yang kompetitif, kualitas audit sangat penting bagi perusahaan perbankan. Kualitas audit memastikan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan akurat dan mencerminkan situasi sebenarnya. Hal ini dicapai melalui penggunaan sistem pengendalian internal yang efisien bersama dengan auditor independen yang kompeten yang memiliki pengetahuan tentang peraturan dan prosedur perbankan yang berlaku (Fadya et al., 2024).

4. Manajemen Laba

Menurut (Janrosl & Lim, 2019), manajemen laba adalah praktik manajemen untuk mengubah laba yang ditunjukkan dalam laporan keuangan tanpa ada hubungannya dengan perubahan profitabilitas jangka panjang. Pilihan metode akuntansi oleh manajemen untuk menyajikan laporan laba perusahaan dengan cara yang menunjukkan peningkatan kinerja disebut sebagai manajemen laba (Sucitra et al., 2020). Di sisi lain, (Saelandri et al., 2023) serta (Manuela et al., 2022) mengilustrasikan bagaimana manajer memalsukan laporan keuangan untuk menipu pihak terkait agar tidak memahami situasi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dikenal sebagai manajemen laba. Pemberian ini mengarah pada kesimpulan bahwa manajemen laba adalah upaya manajer untuk memanipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan tampak lebih baik daripada yang sebenarnya (Ola Tresia Tarigan & Eliana Saragih, 2020)

Kualitas laporan keuangan perusahaan dapat menurun apabila manajer menggunakan teknik manajemen laba karena data yang ditampilkan mungkin keliru dan mengandung kesalahan penyajian yang signifikan. Manajer berupaya memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menyajikan data yang tidak akurat (Christiani & Nugrahanti, 2014). Hal ini biasanya dilakukan untuk mencapai target laba yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemilik bisnis. Selain itu, manajer berupaya menerima kompensasi meskipun kondisi perusahaan memburuk. Misalnya, dengan mengkapitalisasi biaya, mengakui penjualan yang tidak riil, atau mengabaikan penurunan nilai aset tetap (Saelandri et al., 2023).

5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen resmi yang merinci kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dimaksudkan untuk

memberikan informasi yang akurat, mudah dipahami, dan relevan kepada para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat menilai kondisi keuangan perusahaan, mengevaluasi kinerja manajemen, serta membuat Keputusan ekonomi yang tepat berdasarkan informasi tersebut. (Azzahra, 2021).

1. Berikut penjelasan mengenai beberapa indikator laporan keuangan Arus kas operasi vs laba bersih perbedaan mencolok antara arus kas operasional dan laba bersih terutama Ketika bank melaporkan laba tinggi tetapi statistik arus kas operasional rendah.
2. Perbedaan antara laba dan kinerja eksternal
Perbedaan antara keuntungan yang dinyatakan dan faktor ekonomi eksternal, termasuk perubahan suku bunga, kondisi pasar, atau perekonomian.
3. Volatilitas laba
Perubahan pendapatan yang tidak masuk akal, terutama pada saat tidak ada pengaruh luar yang jelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada analisis data numerik. Penelitian ini dirancang secara metodis, terorganisasi, dan terstruktur, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasinya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Informasi ini diakses dari situs web resmi BEI dan situs web perusahaan terkait. Populasi penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode tersebut. Untuk memilih sampel, digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu: perusahaan harus terdaftar secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut (2021–2023), menerbitkan laporan keuangan tahunan secara rutin, dan menyajikan data lengkap untuk semua variabel penelitian. Dari proses penyaringan ini, didapatkan 27 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, jumlah total observasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 81 (27 perusahaan × 3 tahun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kualitas Audit	81	0,00	1,00	60,00	0,7407	0,04900	0,44096
Manajemen laba	81	-1,49	0,99	-5,23	-0,0646	0,03069	0,27624
Laporan keuangan	81	-2,42	2,42	0,00	0,0000	0,10969	0,98723
Valid N (listwise)	81						

Sumber : Data diolah SPSS 2025

- a. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Kualitas Audit memiliki jumlah data sebanyak 81 observasi. Nilai minimum dari variabel ini adalah 0,00, sedangkan nilai maksimum adalah 1,00, dengan total nilai (sum) sebesar **60,00**. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah sebesar 0,7407 dengan standar deviasi sebesar 0,44096. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel menggunakan auditor yang berkualitas tinggi (misalnya auditor dari Kantor Akuntan Publik Big Four), karena nilai rata-ratanya mendekati Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa penyebaran data dari rata-rata tidak terlalu besar, atau dengan kata lain, data cenderung homogen.
- b. Variabel Manajemen Laba memiliki jumlah data sebanyak 81 observasi dengan nilai minimum sebesar -1,49 dan nilai maksimum sebesar 0,99. Total nilai (sum) dari variabel ini adalah -5,23 dengan rata-rata sebesar -0,0646. Nilai standar deviasi sebesar 0,27624 menunjukkan adanya variasi atau penyimpangan data yang moderat dari nilai rata-rata.
- c. Variabel Laporan Keuangan juga terdiri dari 81 observasi dengan rentang nilai antara -2,42 hingga 2,42, serta total nilai (sum) sebesar 0,00. Rata-rata dari variabel ini adalah 0,0000, yang berarti bahwa secara keseluruhan tidak terdapat kecenderungan tertentu (positif atau negatif) dalam nilai laporan keuangan.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data dalam suatu kelompok atau variabel telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,95475518
Most Extreme Differences	Absolute	0,061
	Positive	0,061
	Negative	-0,053
Test Statistic		0,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual tak terstandarisasi (Unstandardized Residual). Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggambarkan adanya hubungan linear yang kuat atau sempurna antara sebagian atau seluruh variabel independen dalam model regresi berganda (Hariyanto & Ghazali, 2024).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Kualitas audit	0,995	1,005
	Manajemen Laba	0,995	1,005
a. Dependent Variable: Laporan Keuangan			

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan table 4.3 diatas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005, yang berada jauh dari ambang batas terjadinya multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,415	0,211		-1,964	0,053
Kualitas Audit	0,570	0,246	0,255	2,320	0,023
Manajemen laba	0,114	0,392	0,032	0,291	0,771

a. Dependent Variable: laporan keuangan

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser::

Berdasarkan hasil uji glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kualitas audit sebesar 0,023 dan untuk variabel manajemen laba sebesar 0,771. Karena nilai signifikansi kualitas audit kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Sementara itu, nilai signifikansi manajemen laba yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ini tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji korelasi menggunakan durbin-watson untuk mengetahui gejala autokorelasi dari nilai residual pada persamaan regresi. Uji autokorelasi hanya digunakan pada jenis data time series. Jika nilai DW> Du dan DW< (4-dU) maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,254 ^a	0,065	0,041	0,96692	1,381

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,381 digunakan untuk menguji adanya autokorelasi (hubungan antara residual satu dengan residual lainnya). Nilai Durbin-Watson berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5 dianggap tidak terdapat autokorelasi. Namun, karena nilai Durbin-Watson pada model ini berada sedikit di bawah 1,5, maka terindikasi ada sedikit autokorelasi positif, meskipun tidak tergolong berat. Oleh karena itu, model ini masih dapat dikatakan cukup memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memahami seberapa besar dan ke arah mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. (Ardyan et al., 2023).

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0,415	0,211		-1,964	0,053
	Kualitas Audit	0,570	0,246	0,255	2,320	0,023
	Manajemen laba	0,114	0,392	0,032	0,291	0,771

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan table 4.7 maka persamaan regresi penelitian ini Adalah

$$Y = -0,415 + 0,570 + 0,114 + e$$

Jika variabel Kualitas Audit dan Manajemen Laba dianggap konstan (nol), maka nilai Laporan Keuangan diperkirakan sebesar -0,415. Namun secara statistik, nilai ini tidak signifikan karena nilai signifikansinya adalah 0,053 (lebih besar dari 0,05).

4. HIPOTESIS

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi dari variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Sugiyono, 2020). Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan oleh peneliti disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,254 ^a	0,065	0,041	0,96692

a. Predictors: (Constant), Manajemen laba, Kualitas Audit
b. Dependent Variable: laporan keuangan

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diketahui nilai R square sebesar 0,065. Hal ini berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 6,5%, sedangkan sisanya 0,935 atau 93,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

b. Uji t (Uji parsial)

Uji t menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh parsial atau jika nilai t hitung $>$ t-tabel maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.8 Hasil Uji T (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,415	0,211		-1,964	0,053
	Kualitas Audit	0,570	0,246	0,255	2,320	0,023
	Manajemen laba	0,114	0,392	0,032	0,291	0,771

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan table 4.8 diatas, maka dapat dijelaskan masing-masing variabel, sebagai berikut:

- Hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel kualitas audit (X1) sebesar 2,320 dengan nilai signifikan sebesar, 0,023. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Temuan ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi kualitas audit yang diberikan oleh auditor, maka semakin baik pula kualitas informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung teori dan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa audit dengan kualitas yang baik mampu meningkatkan tingkat kepercayaan dan keandalan laporan keuangan di mata para pemangku kepentingan, baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

- Hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel Manajemen Laba (X2) sebesar 0,291 dengan nilai signifikan sebesar 0,771. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,771 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam sampel penelitian ini secara statistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan. Kondisi ini dimungkinkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya insentivitas manajemen laba yang dilakukan, adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, ataupun

efektivitas pengawasan auditor yang mampu membatasi dampak manajemen laba terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.

NO	Hipotesis	Keterangan
H1	<i>Kualitas Audit Yang Tinggi Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Akurasi Laporan Keuangan</i>	Diterima
H2	<i>Manajemen Laba Tidak berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.</i>	Diterima

Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Laporan Keuangan

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan, dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,570. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas audit, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2021–2023.

Temuan ini konsisten dengan teori keagenan, di mana auditor bertindak sebagai pihak independen untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Auditor yang berkualitas, khususnya dari KAP Big Four, memiliki kemampuan, independensi, dan reputasi yang lebih baik dalam mendeteksi manipulasi akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal.

Di sisi lain, kualitas audit yang rendah (misalnya dilakukan oleh KAP non-Big Four yang relatif kurang berpengalaman atau tidak independen) berpotensi menyebabkan penyajian laporan keuangan yang bias. Hal ini karena auditor yang kurang berkualitas mungkin gagal mendeteksi adanya praktik manajemen laba atau bahkan bersikap kompromis terhadap tekanan manajemen. Kondisi ini akan menurunkan kualitas laporan keuangan dan berpotensi menyesatkan pengambilan keputusan pihak eksternal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Putri & Ngelo, 2022) serta (Resza et al., 2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, kredibilitas laporan keuangan akan meningkat apabila perusahaan menggunakan auditor bereputasi tinggi

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2023 ($\beta = 0,114$; $Sig = 0,771 > 0,05$). Secara teoritis, praktik manajemen laba dapat memberikan efek positif jangka pendek. Misalnya, melalui income smoothing perusahaan dapat menjaga kestabilan kinerja, mengurangi fluktuasi laba, dan memberikan sinyal stabilitas kepada investor maupun kreditur. Dalam perspektif teori sinyal, langkah ini dapat dipahami sebagai upaya manajemen mengirimkan pesan positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang terkontrol.

Namun, dampak negatif dari manajemen laba lebih dominan. Praktik manipulasi laba membuat informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Hal ini menimbulkan asimetri informasi, di mana manajemen (agen) memiliki informasi lebih banyak dibandingkan investor (prinsipal), sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Distorsi ini berpotensi menyesatkan investor, mengurangi transparansi, serta melemahkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perbankan. Rata-rata negatif (-0,0646) dalam hasil deskriptif juga mengindikasikan adanya kecenderungan income decreasing earnings management, meskipun dengan tingkat yang relatif rendah.

Temuan ini berbeda dengan penelitian (Ayem & Yuliana, 2019) dan (Sucitra et al., 2020) yang menemukan pengaruh negatif signifikan manajemen laba terhadap laporan keuangan. Namun, dalam konteks sektor perbankan Indonesia, pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan karena adanya regulasi yang ketat dari OJK dan BEI, serta pengawasan auditor eksternal yang efektif dalam membatasi praktik manajemen laba. Dengan demikian, meskipun potensi negatif tetap ada, praktik manajemen laba pada industri perbankan lebih terkendali dan tidak cukup kuat untuk memengaruhi kualitas laporan keuangan secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dengan koefisien regresi positif

0,570. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan auditor, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dalam penelitian ini diprosikan dengan reputasi auditor, khususnya perbedaan antara KAP Big Four dan non-Big Four. Auditor Big Four dinilai memiliki kompetensi, independensi, dan pengalaman yang lebih baik sehingga mampu mendeteksi salah saji material serta meminimalisir praktik manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas audit terbukti menjadi mekanisme pengendalian dalam teori keagenan untuk mengurangi asimetri informasi, serta menjadi sinyal positif dalam teori sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik.

Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,771 > 0,05$ dengan koefisien regresi positif 0,114. Hal ini menandakan bahwa meskipun secara statistik manajemen laba cenderung meningkatkan nilai laporan keuangan, pengaruhnya tidak signifikan. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan Modified Jones Model melalui akrual diskresioner. Rata-rata negatif (-0,0646) menunjukkan adanya kecenderungan income decreasing earnings management. Namun, praktik ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan perbankan karena adanya regulasi ketat dari OJK dan BI serta pengawasan auditor eksternal. Sesuai dengan teori keagenan, manajemen laba seharusnya menurunkan kualitas laporan keuangan karena meningkatkan asimetri informasi, tetapi dalam konteks sektor perbankan pengaruh tersebut berhasil ditekan.

Saran

1. Bagi Perusahaan perbankan

Disarankan untuk menggunakan jasa auditor dengan reputasi tinggi dan menjaga kualitas audit internal, agar laporan keuangan yang dihasilkan semakin kredibel dan dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun publik.

2. Bagi regulator OJK

Perlu terus memperketat pengawasan terhadap praktik manajemen laba, meskipun dalam penelitian ini tidak terbukti signifikan. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas sektor perbankan dan mencegah potensi distorsi informasi yang dapat merugikan investor.

3. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambahkan variabel lain di luar kualitas audit dan manajemen laba, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan mekanisme tata kelola perusahaan (corporate governance), agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

4. Bagi investor dan pemangku kepentingan

Disarankan untuk memperhatikan reputasi auditor sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai kualitas laporan keuangan perbankan, serta tidak hanya berfokus pada angka laba, melainkan juga pada transparansi dan tata kelola perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Afni, N. (2022). *analisis laporan keuangan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4x3de>
- anggun sukma putri. (2023). analisis dampak konvergensi international financial reporting standard (ifrs) terhadap peluang manajemen laba di indonesia. *akuntansi* 45, 4(1), 103–109. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.764>
- animah, a., suryantara, a. b., & astuti, w. (2020). pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *jurnal aplikasi akuntansi*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.93>
- ardyan, e., boari, y., akhmad, a., yuliyani, l., hildawati, h., suarni, a., anurogo, d., ifadah, e., & judijanto, l. (2023). metode penelitian kualitatif dan kuantitatif : pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang. in *jakarta: pt. sonpedia publishing indonesia*.
- asri mustika, n. w., & latrini, m. y. (2018). pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei tahun 2013-2016. *e-jurnal akuntansi*, 434. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p17>
- ayem, s., & yuliana, d. (2019). pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei periode 2014-2017). *akmenika: jurnal akuntansi dan manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- azzahra, n. (2021). *analisis laporan keuangan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rp9xf>
- cahyaningtyas, r., & abbas, d. s. (2022). *pengaruh mekanisme corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas*.
- christiani, i., & nugrahanti, y. w. (2014). pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. *jurnal akuntansi dan keuangan*, 16(1). <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- dewi, w. k., & nisa, k. (2023). pengaruh kualitas auditor dan manajemen laba terhadap opini audit studi empiris pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019 . *jurnal ilmiah cendekia akuntansi*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v8i1.3150>
- dichev, i. d., & dechow, p. m. (2005). the quality of accruals and earnings: the role of accrual estimation errors. *ssrn electronic journal*, 48109(734). <https://doi.org/10.2139/ssrn.277231>

- djoko, d., & yanti, l. d. (2019). the influence of company growth, profitability, audit tenure, and size of public accounting firms on the acceptance of going concern audit opinions. *eco-fin*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.124>
- e janrosl, v. s., & lim, j. (2019). analisis pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei. *owner*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- fadillah, f., & noviyanti, s. (2022). pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan. *permana : jurnal perpajakan, manajemen, dan akuntansi*, 14(1), 109–124. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.186>
- fadya, s., ningsi, e. h., & siregar, f. a. h. (2024). pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada pt. bpr syariah di kota medan. *ekoma : jurnal ekonomi, manajemen, akuntansi*, 4(1), 993–1007. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5941>
- halim, i. (2021). *penyusunan laporan keuangan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svm7q>
- hariyanto, d. b., & ghozali, i. (2024). pengaruh environmental, social, governance (esg) disclosure terhadap nilai perusahaan. *diponegoro journal of accounting*, 13, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46057%0a>
- jannah, m. (2021). *laporan keuangan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xfmzk>
- januar, m. f. j., & gaffar, v. (2022). the influence of demography and psychography as market segmentation variables toward customer's purchase decision: a case study at toserba yogya majalengka. *jurnal investasi*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.31943/investasi.v8i1.181>
- khatijah, k., mursidah, m., naz'aina, n., & yunina, y. (2023). pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham di pasar modal syariah studi pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index periode 2019-2021. *jurnal akuntansi malikussaleh (jam)*, 2(1), 84. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i1.10714>
- kustono, a. s., agustini, a. t., & dermawan, s. a. r. (2021). beware of the existence of a big bath with asset impairment after pandemic covid-19! *the indonesian accounting review*, 11(1), 21–31. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2243>
- madeira, f., park, y. m., lee, j., buso, n., gur, t., madhusoodanan, n., basutkar, p., tivey, a. r. n., potter, s. c., finn, r. d., & lopez, r. (2019). the embl-ebi search and sequence analysis tools apis in 2019. *nucleic acids research*, 47(w1), w636–w641. <https://doi.org/10.1093/nar/gkz268>
- manuela, a., wulan, a. b. n., septiani, l., & meiden, c. (2022). manajemen laba: sebuah studi literatur. *wacana ekonomi (jurnal ekonomi, bisnis dan akuntansi)*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.1-14>
- milaedy, v., nuswandari, c., & muhammad ali ma'sum. (2022). faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. *e-bisnis : jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis*, 15(2), 244–254. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.821>
- ola tresia tarigan, m., & eliana saragih, a. (2020). *pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia* (vol. 6, issue 2).
- putri, f. v., & ngelo, a. a. (2022). studi kepustakaan: peranan fungsi audit internal dalam menciptakan tata kelola yang baik. *jurnal akuntansi*, 11(1), 130–141. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i1.498>
- rahmani, a. n. (n.d.). *pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba*. www.bapepam.go.id
- rahmawaty, frastika, s., rauf, a., batubara, r., & harahap, f. s. (2020). land suitability

- assessment for lansium domesticum cultivation on agroforestry land using matching method and geographic information system. *biodiversitas*, 21(8), 3683–3690. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d210835>
- resza, e. p., koeswayo, p. s., & devano, s. (2023). pengaruh fee audit dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit. *owner*, 7(4), 3186–3196. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>
- saelandri, e., niantari, o., amulia, p., pujilestari, v. a., & mustoffa, a. f. (2023). pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di lq45. *jurnal bina akuntansi*, 10(1), 334–347. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.357>
- saputri, d. a., silvia, d., & yunindra, a. e. (2023). peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas penjualan. *journal of accounting taxing and auditing (jata)*, 4(2). <https://doi.org/10.57084/jata.v4i2.1165>
- setiawanta, y., & hakim, m. a. (2019). apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : studi empiris lembaga keuangan di pt. bei. *jurnal ekonomi dan bisnis*, 22(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- sucitra, k., sari, r., & widyastuti, s. (2020). pengaruh manajemen laba, audit tenure dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. in *713 korelasi konferensi riset nasional ekonomi, manajemen, dan akuntansi* (vol. 2).
- tarigan, m. o. t., & saragih, a. e. (2020). pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *jurnal riset akuntansi & keuangan*, 6(2), 185–206. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1057>
- vebrianto, r., thahir, m., putriani, z., mahartika, i., & ilhami, a. (2020). mixed methods research: trends and issues in research methodology. *bedelau: journal of education and learning*, 1(2), 63–73.
- widyantoro, d. a., lutfiana, i., karisma, a. t., rahmadani, a. a., & mustoffa, a. f. (2022). kajian pustaka faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba sebagai praktik manajemen laba. *jurnal bina akuntansi*, 10(1), 229–243. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.329>
- zahro, u. (2024). analisis kualitas pelaporan keuangan dan dampakn